

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2011;2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, Sugiyono (2011;7).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pedagang menetap di kawasan Pasar Lamongan Baru yang beralamat di Jl. Jend. A. Yani, Tumenggungan, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

3.3. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011;80), menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang menetap di Kawasan Pasar Lamongan Baru.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 175 pedagang yang menetap di Kawasan Pasar Lamongan Baru (Sumber : Seluruh pedagang yang menetap di Kawasan Pasar Lamongan Baru).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dimana sampel yang diambil harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2011;81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sampling bertujuan), yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011;85).

Berikut kriteria yang dijadikan pertimbangan peneliti dalam pemilihan sampel :

1. Pedagang menempati kios/stand di kawasan pasar lamongan baru
2. Usaha tersebut memiliki hutang

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, objek penelitian diperoleh sebanyak 63 sampel.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;146) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal kerja, hutang dan laba yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada pedagang di kawasan Pasar Lamongan Baru.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik wawancara, Indriantoro dan Supomo (2002;152) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti.

Pengambilan data ini yaitu dengan cara bertanya langsung kepada pedagang yang berjualan di kawasan Pasar Lamongan Baru.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2011;39), menyatakan bahwa variabel ini sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal Kerja dan Hutang.

1. Modal Kerja

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Pengukuran variabel ini menggunakan LnModal Kerja (Skala Interval).

$$\text{Modal Kerja} = \text{LnModal Kerja}$$

Data yang di ambil untuk penelitian ini adalah dengan menanyakan tentang modal sendiri yang digunakan oleh pedagang di kawasan Pasar Lamongan Baru dengan melihat rata-rata perbulan.

2. Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan untuk mendanai kegiatan usaha. Pengukuran variabel ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Sekala Rasio).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Data yang di ambil untuk penelitian ini adalah dengan menanyakan tentang persentase jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan oleh pedagang di kawasan Pasar Lamongan Baru dengan melihat rata-rata perbulan.

3.6.2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2011;39), menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi, variabel dependen adalah konsekuensi dari variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba.

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.

Pengukuran variabel ini menggunakan rasio *profit margin* (Sekala Rasio)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Data yang di ambil untuk penelitian ini adalah dengan menanyakan tentang persentase jumlah laba terhadap penjualan yang digunakan oleh pedagang di kawasan Pasar Lamongan Baru dengan melihat rata-rata perbulan.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2011;243), sebagai berikut:

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu :

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2013;160)

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan

dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.7.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghazali, 2013:106).

3.7.1.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110) “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson dengan pedoman sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$: tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $dL \leq d \leq dU$: tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $(4-dL) < d < 4$: tidak ada autokorelasi negatif.
4. Jika $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$: tidak ada autokorelasi negatif.
5. Jika $dU < d < (4-dU)$: tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013;139) menyatakan bahwa “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Menurut Ghozali (2013;139) dasar analisis menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.8. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dihitung dengan rumus:

$$Y = + 1X1 + 2X2 + e$$

Keterangan:

Y : Laba

X1 : Modal Kerja

X2 : Hutang

: Konstanta

$1+ 2$: Koefisien Regresi

e : Standar Error

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji t

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

H_0 : $\beta_i = 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari Modal Kerja, dan Hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba di kawasan Pasar Lamongan Baru).

H_a : $\beta_i \neq 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari Modal Kerja, dan Hutang berpengaruh secara parsial terhadap Laba di kawasan Pasar Lamongan Baru).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria berikut:

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

1.9.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) pengaruh secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Laba. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ (artinya Modal Kerja, dan Hutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap Laba di kawasan Pasar Lamongan Baru).

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ (artinya Modal Kerja, dan Hutang secara simultan berpengaruh terhadap Laba di kawasan Pasar Lamongan Baru).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05
3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria berikut:

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

1.9.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan perbandingan antara variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total variabel dependen.

Menurut Ghazali (2013;100) bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.